

**PERAN LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER KEAGAMAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII-A DI SMP
NEGERI 2 ARSO KABUPATEN KEEROM**

Siti Umi Kalsum¹, Zulihi², Annisa' Fatmayanti³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam IAIN Fattahul Muluk Papua

¹sitiumikalsum293@gmail.com, ² zulihi@iainfmpapua.ac.id,

³annisafatma351@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the school social environment in shaping the Islamic religious character of Class VIII-A students at SMP Negeri 2 Arso, Keerom Regency; identify the inhibiting factors in the formation of students' Islamic religious character; and describe the impact of the school social environment on students' Islamic religious character. This research employed a qualitative method with a pedagogical approach. The primary data were obtained from the principal, teachers, and Class VIII-A students, while secondary data were obtained from learning documents, books, journals, school archives, and documentation. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The findings show that the role of the school social environment in shaping students' Islamic religious character consists of four main indicators: interaction among school members, school social climate, the role of teachers in the school social environment, and school culture and values. The inhibiting factors consist of three indicators: the influence of an unfavorable environment, weak social supervision at school, and an unsupportive family environment. Meanwhile, the impact of the school social environment is reflected in students' faith and piety, noble character, and Islamic social behavior. Thus, the school social environment plays an important role in shaping the Islamic religious character of Class VIII-A students at SMP Negeri 2 Arso.

Keywords: School Social Environment, Character Formation, Islamic Religious Character, Students, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan sosial sekolah dalam pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Arso Kabupaten Keerom, mengidentifikasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik, serta mendeskripsikan dampak lingkungan sosial sekolah terhadap karakter keagamaan Islam peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pedagogik. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas VIII-A,

sedangkan data sekunder diperoleh dari perangkat pembelajaran, buku, jurnal, arsip sekolah, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran lingkungan sosial sekolah dalam pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik terdiri atas empat indikator utama, yaitu interaksi antarwarga sekolah, iklim sosial sekolah, peran guru dalam lingkungan sosial sekolah, serta budaya dan nilai sekolah. Faktor penghambat terdiri atas tiga indikator, yaitu pengaruh lingkungan yang kurang kondusif, lemahnya pengawasan sosial di sekolah, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Sementara itu, dampak lingkungan sosial sekolah tercermin dalam iman dan takwa, akhlak mulia, serta perilaku sosial Islami peserta didik. Dengan demikian, lingkungan sosial sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Arso.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial Sekolah, Pembentukan Karakter, Karakter Keagamaan Islam, Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah menjadi salah satu lingkungan penting dalam proses tersebut karena peserta didik memperoleh pengalaman melalui pembelajaran, interaksi sosial, keteladanan, dan pembiasaan. Menurut Cohen et al., iklim sekolah mencakup seluruh kualitas hubungan antarwarga sekolah, proses pembelajaran, keamanan, serta nilai-nilai yang berkembang di lingkungan sekolah (Cohen et al., 2009). Lingkungan sekolah dalam hal ini

sangat memengaruhi tumbuh kembang peserta didik dalam mengeksplorasi pengalaman belajar (Kelana et al., 2026; Arif et al., 2026). Dengan demikian, lingkungan sosial sekolah yang positif dapat menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter diarahkan agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah formal maupun non-formal mempunyai peranan penting dalam membina peserta didik,

sebagaimana ditemukan dalam studi Mulia et al. (2026) mengenai manifestasi nilai-nilai keagamaan dan beradab dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Menurut Irawan et al. (2026), perilaku seseorang dapat terbentuk melalui proses pengamatan, peniruan kebiasaan terhadap perilaku orang lain, dan lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu, keteladanan guru dan interaksi antarwarga sekolah dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran menjadi bagian penting untuk membentuk karakter peserta didik (Kelana et al., 2025, Sulistyowati et al., 2025). Interaksi sosial di lingkungan sekolah dapat memengaruhi perilaku peserta didik melalui hubungan yang terjalin antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik (Wachid et al., 2025).

Namun, pembentukan karakter keagamaan tidak terlepas dari berbagai lingkungan yang memengaruhi perkembangan peserta didik. Menurut Bronfenbrenner bahwa, perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungan yang saling berkaitan, termasuk keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Kondisi lingkungan yang

kurang kondusif, lemahnya pengawasan sosial, serta kurangnya dukungan keluarga dapat menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter. Sejalan dengan riset Saputro et al. (2021), bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang kuat dalam memengaruhi motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter keagamaan tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada kondisi sosial yang mengelilingi peserta didik.

Fenomena tersebut terlihat pada peserta didik kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Arso Kabupaten Keerom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah berperan dalam pembentukan karakter keagamaan Islam melalui interaksi antarwarga sekolah, iklim sosial sekolah, peran guru, serta budaya dan nilai sekolah.

Peran tersebut terlihat melalui pembiasaan 5S yang terdiri dari, kegiatan keagamaan, kedisiplinan, pembiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, serta pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah. Berbagai kegiatan tersebut memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai pembiasaan dan kegiatan keagamaan telah diterapkan, proses pembentukan karakter masih menghadapi sejumlah hambatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh lingkungan yang kurang kondusif, lemahnya pengawasan sosial di sekolah, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program keagamaan saja belum cukup untuk menjamin terbentuknya karakter keagamaan peserta didik. Interaksi, keteladanan, iklim sekolah, pengawasan, serta dukungan keluarga menjadi bagian yang perlu diperhatikan secara bersama dalam proses pembentukan karakter.

Dengan demikian, lingkungan sosial sekolah perlu dipahami bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga ruang pembiasaan dan internalisasi nilai keagamaan. Lingkungan yang positif dapat memberikan dampak terhadap perkembangan iman dan takwa,

akhlak mulia, serta perilaku sosial Islami peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai peran lingkungan sosial sekolah dalam pembentukan karakter keagamaan Islam sekaligus mengidentifikasi faktor yang menghambat dan dampak yang ditimbulkannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan sosial sekolah dalam pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Arso Kabupaten Keerom, mendeskripsikan faktor penghambat dalam pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik, serta mendeskripsikan dampak peran lingkungan sosial sekolah terhadap pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran lingkungan sosial dalam pembentukan karakter keagamaan serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam memperkuat pembiasaan, keteladanan, interaksi, dan pengawasan sosial untuk mendukung

terbentuknya peserta didik yang berkarakter keagamaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai peran lingkungan sosial sekolah dalam pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Arso Kabupaten Keerom, Papua dengan menggunakan pendekatan pedagogik yang berfokus pada proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta strategi Pendidikan.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik, sedangkan data sekunder berupa perangkat pembelajaran, arsip, buku, jurnal, dan dokumentasi sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Keabsahan data diuji melalui

triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Lingkungan Sosial Sekolah dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Islam Peserta Didik Kelas VIII-A

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, lingkungan sosial sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Arso. Pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui interaksi antarwarga sekolah, iklim sosial, keteladanan guru, serta budaya dan nilai yang diterapkan secara berkelanjutan. Lingkungan sekolah menjadi ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman, arahan, dan pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Interaksi Antarwarga Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antarwarga sekolah

menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter keagamaan Islam. Interaksi berlangsung antara guru dengan peserta didik, antarpeserta didik, maupun dengan tenaga kependidikan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Iryanti et al. (2016) bahwa pembentukan karakter dapat melalui lingkungan berbasis Pendidikan agama islam. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dibiasakan untuk bersikap sopan, saling menghormati, jujur, disiplin, peduli, dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Interaksi tersebut tidak hanya terjadi dalam proses pembelajaran, tetapi juga melalui hubungan sosial sehari-hari. Peserta didik memperoleh contoh secara langsung mengenai penerapan nilai keagamaan melalui perilaku guru dan warga sekolah lainnya. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya diperoleh melalui penjelasan materi, tetapi juga melalui pengalaman, keteladanan, dan budaya lokal dalam masyarakat setempat.

Lebih lanjut, integrasi kearifan lokal melalui pendidikan ke dalam proses pembelajaran juga terbukti efektif dalam memperkuat

pembentukan karakter, berpikir kritis, dan pemahaman konsep peserta didik (Kelana & Irawan, 2024; Kelana et al., 2025; Karubaba et al., 2026). Hubungan positif antarwarga sekolah dan budaya setempat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan perilaku sosial peserta didik (Wachid & Djubaedi, 2024).

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara dengan guru PAI, pembentukan karakter juga dilakukan melalui komunikasi, nasihat, dan teguran terhadap perilaku yang kurang sesuai dengan nilai keagamaan maupun tata tertib sekolah. Guru tidak hanya menegur, tetapi memberikan penjelasan agar peserta didik memahami alasan suatu perilaku dianggap kurang baik.

Dengan demikian, interaksi antarwarga sekolah menjadi media pembentukan karakter melalui komunikasi yang baik, keteladanan, pengarahan, dan pembiasaan. Hubungan sosial yang positif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Iklim Sosial Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sosial sekolah turut mendukung pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik. Hal tersebut terlihat dari suasana sekolah yang relatif aman, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, hubungan antarpeserta didik, serta penerapan aturan sebagai pedoman kehidupan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan Harahap (2023) bahwa lingkungan sosial dalam masyarakat mempunyai peran krusial dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil di riset menunjukkan, dalam pembelajaran guru berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan tidak monoton. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Penggunaan permainan dan aktivitas kelompok menjadi salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Dalam hal ini, guru menerapkan sikap kepemimpinan yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Arianto et al., 2026).

Iklim sekolah yang positif ditandai oleh hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, hubungan antarpeserta didik, serta suasana sekolah yang aman dan mendukung. Kondisi tersebut dapat membantu perkembangan sosial dan emosional peserta didik, seperti kerja sama, empati, dan pengendalian diri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa iklim sosial sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi melibatkan guru BK, guru PKn, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, iklim sosial sekolah yang positif menjadi lingkungan yang mendukung peserta didik dalam membentuk karakter keagamaan melalui pengalaman sosial sehari-hari.

c. Peran Guru dalam Lingkungan Sosial Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, dan teladan.

Dalam pembelajaran PAI, guru memberikan pemahaman tentang nilai keagamaan sekaligus mengarahkan

peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika terdapat perilaku yang kurang sesuai dengan nilai agama atau tata tertib, guru memberikan teguran dan bimbingan agar peserta didik dapat memperbaikinya.

Peran tersebut sesuai dengan pandangan Irfhamna et al. (2022) bahwa perkembangan peserta didik dapat berlangsung melalui bantuan dan bimbingan dari pihak yang lebih kompeten. Dalam hal ini, guru memberikan dukungan berupa arahan, contoh, koreksi, dan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik.

Hasil observasi juga mengindikasikan bahwa keteladanan guru menjadi bagian penting dalam proses tersebut. Sikap guru dalam berbicara, berpakaian, berinteraksi, dan menjalankan tanggung jawab menjadi contoh yang diamati oleh peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan nilai agama, tetapi juga mampu menerapkannya melalui perilaku sehari-hari.

d. Budaya dan Nilai Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya dan nilai sekolah menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter keagamaan

peserta didik. Budaya tersebut terlihat melalui kebiasaan, aturan, nilai, dan praktik yang dilakukan secara berulang oleh warga sekolah (Efendi et al., 2025)

Nilai kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, kepedulian, dan saling menghormati diperkenalkan melalui pembiasaan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman mengenai nilai tersebut, tetapi juga diarahkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sekolah.

Budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, norma, kebiasaan, dan praktik yang berkembang serta dijalankan oleh seluruh warga sekolah sehingga dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik (Harefa et al., 2024; Kelana et al., 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memperkuat nilai-nilai tersebut melalui nasihat, pembiasaan, penilaian sikap, materi pembelajaran, dan pemberian umpan balik. Dengan demikian, budaya dan nilai sekolah berfungsi sebagai lingkungan pembiasaan yang membantu peserta didik menerapkan nilai keagamaan secara konsisten.

2. Faktor Penghambat Peran Lingkungan Sosial Sekolah dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik masih menghadapi beberapa hambatan, yaitu lingkungan yang kurang kondusif, lemahnya pengawasan sosial di sekolah, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

a. Pengaruh Lingkungan yang Kurang Kondusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang kurang kondusif menjadi salah satu hambatan dalam pembentukan karakter keagamaan peserta didik. Pengaruh tersebut dapat berasal dari lingkungan pergaulan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kondisi ini dapat terlihat dari rendahnya kedisiplinan, kurangnya kepatuhan terhadap aturan, menurunnya motivasi belajar, dan munculnya perilaku yang kurang sesuai dengan nilai keagamaan.

b. Lemahnya Pengawasan Sosial di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan sosial merupakan bagian penting dalam menjaga perilaku peserta didik. Pengawasan

tidak hanya dilakukan ketika terjadi pelanggaran, tetapi juga melalui perhatian, proses pendampingan, pengarahan, dan pemantauan terhadap perilaku peserta didik.

Lemahnya pengawasan dapat menyebabkan penerapan aturan menjadi kurang konsisten. Oleh karena itu, pengawasan perlu dilakukan secara bersama oleh guru, guru BK, tenaga kependidikan, dan pihak sekolah.

Dalam teori kontrol sosial, keterikatan individu dengan lingkungan sosial memengaruhi kecenderungan seseorang dalam menaati norma. Berdasarkan temuan tersebut, pengawasan yang dilakukan secara konsisten dan bersama-sama dapat membantu peserta didik memahami serta mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

c. Lingkungan Keluarga yang Kurang Mendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan karakter keagamaan peserta didik. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat peserta didik memperoleh pendidikan dan pembiasaan. Sejalan dengan riset Hadian et al. (2022)

bahwa lingkungan keluarga merupakan peran utama dalam pembentukan karakter.

Lebih lanjut, kurangnya perhatian, komunikasi, pengawasan, dan dukungan dari keluarga mampu menghambat pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah. Sebaliknya, pola asuh yang ditandai dengan kasih sayang, komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan aturan yang konsisten dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak (Sunarti et al., 2024).

Oleh karena itu, pembentukan karakter keagamaan tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah. Kerja sama antara sekolah dan keluarga diperlukan agar nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik dapat diterapkan secara berkelanjutan.

3. Dampak Lingkungan Sosial Sekolah dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah memberikan dampak terhadap perkembangan karakter keagamaan peserta didik. Dampak tersebut terlihat pada iman dan takwa, akhlak mulia, serta perilaku sosial Islami yang dijelaskan berikut ini:

a. Iman dan Takwa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan iman dan takwa peserta didik terlihat melalui berbagai pembiasaan keagamaan di sekolah, seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, menerapkan budaya 5S (*senyum, salam, sapa*), serta memperoleh nasihat dan bimbingan dari guru.

Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, iman dan takwa tidak hanya terlihat dari pengetahuan agama, tetapi juga melalui kebiasaan beribadah dan perilaku yang sesuai dengan nilai keagamaan.

b. Akhlak Mulia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak mulia peserta didik terlihat melalui sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati guru, dan menjaga hubungan baik dengan teman.

Pembentukan akhlak dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru memberikan contoh, arahan, serta koreksi ketika peserta didik melakukan kesalahan. Proses tersebut sesuai dengan konsep

scaffolding Vygotsky, yaitu pemberian bantuan dan bimbingan kepada peserta didik sesuai kebutuhannya hingga mampu melakukan tindakan secara lebih mandiri. Dengan demikian, akhlak mulia terbentuk melalui proses yang berkelanjutan melalui pemahaman, keteladanan, bimbingan, dan pembiasaan.

c. Perilaku Sosial Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial Islami peserta didik terlihat dalam cara berinteraksi dengan guru, teman, dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain berbicara sopan, menghormati orang lain, membantu teman, bekerja sama, peduli terhadap sesama, dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain.

Perilaku tersebut tidak hanya terbentuk melalui pengetahuan agama, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang diperoleh peserta didik di lingkungan sekolah. Pembiasaan dan keteladanan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang memperoleh pembiasaan dan keteladanan secara konsisten menunjukkan perilaku

sosial yang semakin sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, perilaku sosial Islami menjadi salah satu bentuk nyata dari pembentukan karakter keagamaan peserta didik karena nilai agama tidak hanya diketahui, tetapi diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dapat disimpulkan bahwa (1) Lingkungan sosial sekolah memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik. Peran tersebut terlihat melalui interaksi antarwarga sekolah, iklim sosial yang terbentuk, keteladanan dan bimbingan guru, serta budaya dan nilai yang diterapkan di lingkungan sekolah. Interaksi yang terjalin antara guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan tidak hanya berlangsung dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi tersebut, peserta didik memperoleh arahan sekaligus contoh dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan, seperti sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati;

(2) Iklim sosial sekolah yang positif turut mendukung terbentuknya karakter keagamaan peserta didik. Lingkungan yang aman, tertib, nyaman, dan mendukung memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dan berkembang secara positif. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, sekaligus teladan. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya disampaikan melalui materi pembelajaran, tetapi juga ditunjukkan melalui sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik; dan

(3) Budaya dan pembiasaan yang diterapkan di sekolah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter keagamaan. Pembiasaan seperti mengucapkan salam, bersikap sopan, membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat berjamaah, menaati tata tertib, serta menjaga hubungan baik dengan sesama secara bertahap membentuk perilaku peserta didik. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi mulai diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter keagamaan peserta didik. Faktor tersebut meliputi pengaruh lingkungan yang kurang kondusif, lemahnya pengawasan sosial di sekolah, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Kondisi tersebut dapat memengaruhi konsistensi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak cukup hanya dilakukan oleh guru, tetapi membutuhkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial peserta didik.

Peran lingkungan sosial sekolah memberikan dampak positif terhadap karakter keagamaan peserta didik. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam iman dan takwa, akhlak mulia, serta perilaku sosial Islami. Peserta didik menunjukkan sikap lebih disiplin, jujur, bertanggung jawab, menghormati guru, menghargai teman, peduli terhadap sesama, serta mampu menjaga sopan santun dalam berinteraksi.

Secara keseluruhan, hasil riset ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah di SMP Negeri 2 Arso memiliki peran nyata dalam pembentukan karakter keagamaan Islam peserta didik Kelas VIII-A. Peran tersebut terbentuk melalui interaksi yang positif, iklim sekolah yang mendukung, keteladanan guru, serta budaya dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Meskipun terdapat beberapa hambatan yang berasal dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, upaya yang dilakukan secara konsisten mampu membantu peserta didik mengembangkan karakter keagamaan yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kehidupan sosial mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, E., Kelana, A. H., Almafahir, A., & Solehah, S. I. (2026). *kepemimpinan strategis dalam transformasi kurikulum stem: Mengelola Inovasi Pembelajaran Sains di Era Digital*. Goresan Pena.
- Arif, R. M., Inggamer, M. M., Kelana, A. H., & Ayomi, G. R. S. (2026). *Desain Pedagogis Media Pembelajaran Untuk Penguatan Literasi Sains*. Goresan Pena.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Cohen, J., McCabe, E. M., Michelli, N. M., & Pickeral, T. (2009). School climate: Research, policy, practice, and teacher education. *Teachers College Record*, 111(1), 180–213.
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Kelana, A. H. (2025). Implementasi pembiasaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Indonesian Research Journal On Education Учредумелу: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 5(2).
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(1), 240-246.
- Harahap, E. (2023). Peran lingkungan sosial masyarakat dalam pembentukan karakter belajar peserta didik di MIN 2 Padangsidempuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 46-58.
- Harefa, F., Zalukhu, M., Waruwu, L., & Ndruru, M. (2024). Analisis pengaruh budaya sekolah terhadap

- karakteristik peserta didik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4921–4928.
- Hirschi, T. (1969). *Causes of delinquency*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Irawan, S., Kelana, A. H., & Sulistyowati, R. W. (2026). *Lab saku: Sains tanpa laboratorium: Panduan praktikum IPA kreatif SD-SMP berbasis benda di sekitar*. Goresan Pena.
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di paud nurul ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Iryanti, S. S. (2016). Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam: Studi multisitius di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Karubaba, M., Kelana, A. H., Irawan, S., Inggame, M. M., & Kopeuw, A. J. (2026). Peningkatan Keterampilan Proses Sains: Implementasi E-Modul Kimia Materi Redoks Berbasis Budaya Papua. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 737-748.
- Kelana, A. H. (2026). *Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal*. CV Eureka Media Aksara.
- Kelana, A. H., & Irawan, S. (2024). Pengembangan e-modul pembelajaran kimia pada materi koloid berbasis kearifan lokal Papua untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 4365-4374.
- Kelana, A. H., Irawan, S., Karubaba, M., Sahar, A., & Daullu, M. A. (2025). Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan e-modul kimia pada materi koloid berbasis kearifan lokal Papua. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 312-320.
- Kelana, A. H., Irawan, S., Sulistyowati, R. W., Demena, W. K., Harmawati, D., Day, W. O. S. H., & Faot, O. (2025). *Metode, pendekatan, dan media pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Kelana, A. H., Irawan, S., Waimbo, K. N., Pusmiati, P., Nurhidayah, M., & Mubarak, T. (2026). Eksplorasi Etnosains Papua dalam Pembelajaran IPA: Studi Kasus Hambatan dan Potensi di SD

- Negeri Inpres 1 Koya Timur. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 6(1), 616-627.
- Kelana, A. H., Weipsa, S., Awom, T. E. S., Soll, Y., Irawan, S., Mambrasar, A. P. R., ... & Menanti, H. F. (2026). Etnosains: pendampingan pengenalan konsep sains melalui budaya Papua (pinang, sagu, papeda, noken, tifa, dan musamus) di sekolah dasar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 455-470.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulia, M. K. S., Rofiki, A. A., & Ubaidillah, A. (2026). Manifestasi Moto “Beradab, Berilmu, Dan Berdakwah” Dalam Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yaa Bunayya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 408-422.
- Saputro, H. B. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbalingga dan SMP Negeri 3 Kutasari) (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyowati, R. W., Harmawati, D., & Kelana, A. H. (2025). Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Pengajaran Sains di Distrik Merauke. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2).
- Sunarti, S., Nurjan, S., & Muttaqin, M. 'A. (2024). Peran pola asuh orang tua dalam perkembangan emosional anak usia dini. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(9), 10446–10453.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Edited by M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wachid, A., Djubaedi, D., & Mulyana, A. (2025). Dynamics of social interaction: The influence of school environment on elementary school student behavior. *EduBase: Journal of Basic Education*, 6(1), 9–17.